

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

D.I Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan peningkatan sampah yang cukup tinggi, peningkatan ini di sebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkat hingga 1,6% pertahunnya. Permasalahan sampah ini tidak hanya menyangkut masalah teknis tetapi juga menyangkut masalah sosial, ekonomi, dan budaya sehingga perlu adanya pengelolaan yang komprehensif terhadap sampah.

Dibanding dengan kabupaten lainnya, Kota Yogyakarta merupakan daerah yang lebih sering kedatangan wisatawan, hal ini dikarenakan daerah Kota Yogyakarta merupakan jantung ibu kota dimana banyak terdapat tempat hiburan, hotel, industri dan perkantoran. Sehingga dengan banyaknya kegiatan tersebut meningkatkan pula jumlah volume sampah di Kota Yogyakarta. Secara umum jumlah penduduk kawasan Kota Yogyakarta mencapai 11,01% dari total penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2012 sebesar 397.594 ratus jiwa. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 402.679 ratus jiwa (Profil BLH Yogyakarta, 2017).

Berdasarkan hasil rekap dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, sampah yang dihasilkan tiap harinya adalah antara 210-220 ton, jumlah ini akan bertambah jika Kota Yogyakarta menghadapi masa-masa liburan. Sehingga menjadikan Kota Yogyakarta pemasok terbesar sampah menuju TPA.

Jumlah TPS aset milik pemerintah berjumlah 147 lokasi yang tersebar di wilayah Yogyakarta dan untuk TPA regional berjumlah satu lokasi yaitu di Piyungan Bantul. Untuk jumlah sampah di kota Yogyakarta menyumbang hampir 37% dari total TPA regional, yang mencakup sampah dari daerah Sleman dan Bantul (Profil BLH Yogyakarta, 2017).

Munculnya permasalahan sampah yang tidak bisa dikatakan sedikit ini, menyebabkan peran serta pemulung sebagai orang yang mencari nafkah dengan cara mengumpulkan dan memilah barang-barang bekas, salah satunya yang beraktivitas di TPS untuk kemudian dijual ke pengepul menjadi sangatlah penting.

Mengingat jumlah sampah di TPS Kota Yogyakarta yang terus melonjak naik membuat TPS penuh sampai melebihi kapasitasnya.

Namun belum adanya studi yang komprehensif terkait keberadaan pemulung sebagai sektor informal dalam perannya mereduksi sampah. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat dipelajari dari kegiatan yang dilakukan oleh sektor informal ini, dan dapat diberikan alternatif pengelolaan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Kondisi eksisting pengelolaan sampah di TPS wilayah Kota Yogyakarta.
2. Identifikasi pemulung sebagai sektor informal yang ada di TPS Kota Yogyakarta.
3. Kuantitas sampah yang dapat direduksi oleh pemulung di TPS sebelum diangkut ke TPA.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi eksisting pengelolaan sampah di TPS wilayah Kota Yogyakarta.
2. Menganalisis peran pemulung sebagai sektor informal yang ada di TPS Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui sampah yang dapat direduksi oleh pemulung di TPS sebelum diangkut ke TPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembangunan maupun ilmu pengetahuan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis
Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis.

Memberikan informasi bagi institusi pengelolaan sampah daerah, bahwa terdapat aktivitas lain yang mempunyai potensi dalam mereduksi sampah menuju TPA. Diharapkan kedepannya terjadi langkah integrasi yang saling menguntungkan kedua belah pihak serta dapat mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Lokasi studi penelitian di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kota Yogyakarta.
2. TPS dipilih berdasarkan dari keadaan besar kecilnya jumlah pemulung dan sampah yang dihasilkan di TPS.
3. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data dari observasi, kuesioner dan wawancara langsung ke para pemulung di TPS wilayah Kota Yogyakarta.
4. Tata cara pengambilan sampel komposisi sampah di TPS berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan.